

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolik yang disebabkan oleh kelainan sekresi atau kerja insulin maupun keduanya. Salah satu ciri khas dari DM adalah hiperglikemia. Hiperglikemia merupakan suatu keadaan dimana kadar gula darah tubuh meningkat diatas ambang normal. DM sendiri dibagi menjadi 2 tipe yaitu DM tipe I dan tipe II. DM tipe I merupakan keadaan dimana pankreas tidak lagi dapat memproduksi insulin yang dibutuhkan oleh tubuh secara tepat, sedangkan DM tipe II yang lebih sering ditemukan dibandingkan dengan DM tipe I merupakan keadaan dimana pankreas masih bekerja secara normal dalam menghasilkan insulin namun tubuh tidak dapat merespon kerja insulin dengan benar.^{1, 2, 3}

World Health Organization (WHO) telah memprediksi bahwa penderita DM di Indonesia akan semakin meningkat dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi 21,3 juta di tahun 2030. Selain WHO, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mendata bahwa ada sekitar 5,7% penyandang Diabetes Melitus yang berusia diatas 15 tahun. Sedangkan menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2014 tercatat ada sekitar 9,1 juta penduduk Indonesia menyandang DM dan membuat Indonesia masuk peringkat 5 di dunia sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia.²

Dewasa ini, banyak budaya luar negeri yang masuk ke Indonesia sehingga mempengaruhi *lifestyle* penduduk Indonesia, salah satunya adalah makanan. Terjadinya perubahan jenis makanan dari makanan tradisional yang mengandung gizi seimbang antara karbohidrat, lemak, dan protein, serta mengandung banyak serat menjadi makanan modern atau biasa disebut *fast food* yang lebih banyak mengandung gula dan lemak. Banyak orang lebih memilih makanan *fast food* karena selain rasanya yang enak, makanan tersebut mudah di dapatkan dan praktis terutama untuk kalangan anak-anak muda dan juga orang yang memiliki kesibukan tinggi. Adapun minuman

seperti *soft drink* dan minuman kaleng atau botol yang bisa di dapatkan dimana saja serta disukai oleh semua kalangan dari usia muda sampai usia tua, padahal minuman tersebut sangat tinggi kadar gula nya. Selain faktor makanan dan minuman, kemajuan teknologi juga memegang andil dalam peningkatan penderita DM karena lewat perkembangan teknologi banyak orang menjadi malas untuk melakukan aktifitas fisik dan lebih memilih untuk sibuk dengan barang elektronik. Dan disamping itu, sibuknya keseharian karena faktor pekerjaan dan tugas-tugas sekolah juga memicu orang tidak lagi memiliki waktu untuk melakukan aktifitas fisik.

Akan tetapi banyak orang tidak menyadari bahwa *lifestyle* tersebut akan berdampak sangat buruk bagi kesehatan mereka, salah satunya kadar glukosa darah yang semakin meningkat. Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengambil inisiatif untuk memeriksakan kadar glukosa darah, banyak yang tidak menyadari bahwa mereka sudah menderita DM dan baru datang memeriksakan diri ketika sudah terjadi gejala yang berat dan bahkan sudah terkena komplikasi kronik.

Menurut data penelitian dunia, terdapat sekitar 27.20% penderita DM tipe II yang mengalami komplikasi kronik makrovaskular dan 53.50% mengalami komplikasi kronik mikrovaskular. Selain itu, terdapat 27.90% penderita DM tipe II di dunia yang mengalami komplikasi berupa Nefropati, 26.30% mengalami Retinopati, 5.40% mengalami Ulkus Kaki, dan 38.40% mengalami Neuropati.⁴ Sedangkan dari data di Asia, prevalensi terjadinya *Coronary Artery Disease* (CAD) karena DM tipe II sebanyak 21.40%, *Peripheral Artery Disease* (PAD) 6.30%, 20.40% mengalami Retinopati, dan Nefropati jenis mikroalbuminuria sebanyak 26.90%.⁵

Adapun beberapa contoh komplikasi kronik dari DM beserta persentasenya yang didapatkan dari data di RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM) pada tahun 2011 seperti Retinopati Diabetik (33.40%), Neuropati (54%), Ulkus Kaki (8.7%), Angina (7.40%), Infark Miokard (5.30%), Stroke (5.30%), dan PAD (10.90%).⁶

Penanganan akan menjadi sulit apabila sudah disertai dengan komplikasi kronik. Maka dari itu pentingnya pengetahuan masyarakat

tentang DM serta komplikasinya dan bagaimana pencegahannya untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, selain itu tenaga medis juga harus memahami bagaimana menangani kasus DM serta komplikasinya dan juga tenaga medis perlu memiliki inisiatif dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang DM dan bagaimana pencegahannya.

Karena tingginya prevalensi kejadian komplikasi kronik penderita DM tipe II, maka peneliti ingin mengetahui proporsi serta karakteristik dari komplikasi kronik penderita DM tipe II. Penelitian ini berfokus pada pasien RS. Sumber Waras, Jakarta yang berusia ≥ 18 tahun.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Tingginya angka kejadian komplikasi kronik yang disebabkan oleh Diabetes Melitus tipe II

1.2.2. Pertanyaan Masalah

- a. Apa saja komplikasi kronik yang dapat diderita oleh pasien Diabetes Melitus tipe II?
- b. Bagaimana karakteristik serta proporsi dari penderita Diabetes Melitus tipe II yang mengalami komplikasi kronik?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diturunkannya angka komplikasi sehingga dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pasien Diabetes Melitus tipe II

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya berbagai komplikasi kronik penderita Diabetes Melitus tipe II
- b. Diketuinya karakteristik serta proporsi dari penderita Diabetes Melitus tipe II yang mengalami komplikasi kronik

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Agar dapat menjadi sumber rekomendasi dalam penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui gambaran klinis komplikasi kronik penderita Diabetes Melitus tipe II